

Generasi Z dalam Arus Teknologi: Analisis Perubahan Gaya Hidup di Era Digitalisasi

Aidah Fitri

Program studi Statistika, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: aidahfitri@gmail.com

Abstrak— Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam gaya hidup Generasi Z yaitu generasi yang lahir antara 1997-2012. Kehidupan mereka sudah sangatlah mudah, bagaimana tidak, mereka dengan mudah mengakses berbagai informasi di mana internet, media sosial, dan perangkat pintar menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana teknologi memengaruhi gaya hidup Generasi Z di Indonesia, mulai dari aktivitas sehari-hari, pola komunikasi, pendidikan, konsumsi digital, dan masalah yang muncul. Studi ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian terbaru tentang Generasi Z Indonesia tentang perilaku digital, literasi teknologi, dan ekonomi digital. Hasil menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan dan akses yang lebih cepat ke informasi, juga memiliki efek yang merugikan, seperti meningkatkan kecanduan digital dan mengurangi interaksi tatap-muka dan kesulitan dengan literasi digital yang belum ideal. Jadi, agar Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi secara produktif dan sehat, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan bijak menggunakannya.

Kata Kunci: Generasi Z, Teknologi Digital, Gaya Hidup, Komunikasi, Media Sosial

Abstract— Technological advances have brought about major changes in the lifestyle of Generation Z, the generation born between 1997 and 2012. Their lives have become very easy, as they can easily access various information through the internet, social media, and smart devices, which have become an integral part of their lives. The purpose of this article is to examine how technology influences the lifestyle of Generation Z in Indonesia, from daily activities, communication patterns, education, digital consumption, and emerging issues. This study was conducted based on the latest research on Indonesian Generation Z regarding digital behavior, technological literacy, and the digital economy. The results show that although technology provides many conveniences and faster access to information, it also has adverse effects, such as increasing digital addiction and reducing face-to-face interaction, as well as difficulties with digital literacy, which is not yet ideal. Therefore, in order for Generation Z to utilize technology productively and healthily, efforts are needed to improve digital literacy and wise use of technology.

Keywords: Generation Z, Digital Technology, Lifestyle, Communication, Social Media

I. PENDAHULUAN

Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Generasi ini dikenal sebagai "generasi internet" karena tumbuh di era perkembangan teknologi yang pesat, terutama dengan hadirnya perangkat seperti ponsel pintar. Berbeda dengan generasi milenial yang lahir pada rentang tahun 1977 hingga 1994, Generasi Z memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan inovasi teknologi dan dianggap sebagai generasi yang sangat kreatif. [1]

Generasi ini menurut Grail Research adalah generasi pertama yang berinteraksi dengan internet karena generasi tersebut lahir disaat teknologi internet sudah tersedia. Lebih lanjut dikatakan bahwa Gen-Z memiliki karakter fleksibel, menggemari internet, cerdas dan memiliki toleransi tinggi terhadap perbedaan budaya. Gen-Z menjadi pembahasan menarik karena berbagai fenomena yang dialami generasi ini. Gen-Z yang lahir di era internet juga disebut IGeneration, generasi net atau generasi internet. Berbagai jenis permasalahan dihadapi Gen-Z informasi karena mudah diakses. Pergeseran generasi bisa lebih banyak mempengaruhi perilaku ketimbang perbedaan sosio-ekonomi, karena makin banyak orang yang terhubung di seluruh dunia. Anak-anak telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak orang

karena cenderung berinteraksi lebih banyak dengan internet.

Generasi Z, sering disebut sebagai generasi net, atau generasi internet, lahir dan tumbuh dalam era teknologi yang semakin mapan. Mereka dikenal dengan kesehariannya yang selalu bersentuhan dengan gadget dan dominasi komunikasi melalui media sosial. Namun, relasi mereka dengan dunia maya juga seringkali membuat mereka terputus konektivitas dengan dunia nyata. Pemahaman mendalam terhadap preferensi komunikasi, nilai-nilai, dan harapan. Dunia digital punya pengaruh besar dalam membentuk identitas diri Gen Z. Mereka menggunakan platform digital untuk mengekspresikan diri, membangun koneksi, dan menemukan tempat mereka di dunia. Banyak cara dunia digital membentuk identitas Gen Z, seperti; Membangun citra diri, Menemukan komunitas, Membangun jati diri, Mengekspresikan diri, Membangun pengaruh. [2] Mengingat kemudahan akses internet menggunakan telepon seluler selama bergerak pada era digital ini, Gen Z menciptakan generasi yang bergantung atas internet. Internet menjadi benih utama dari seluruh usia serta pendapatan, dan bagaimana mereka mengonsumsi dan berinteraksi dengan orang lain. [3]

Generasi Z mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan dalam satu waktu. menjalankan sosial media melalui android/ ponsel, membuka browser dengan PC,

mendengarkan musik menggunakan headset. Sejak kecil generasi Z sudah diperkenalkan dengan teknologi pada akhirnya mereka akan bergantung pada teknologi dan hal ini dapat berpengaruh terhadap kepribadiannya. [4] Pendayagunaan telepon seluler generasi Z membedakan mereka dari generasi lainnya. Generasi Z adalah generasi yang berbeda dari generasi sebelumnya, yang mana generasi ini hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Mereka kerap disebut sebagai digital native, karena terbiasa menggunakan media sosial dan platform daring. Selain itu, mereka juga dikenal sebagai kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dalam beradaptasi dengan dunia digital[5]

Saat ini kita telah memasuki era Society 5.0 yang merupakan era dimana keadaan masyarakat sudah terintegrasi dengan teknologi. [6] Beberapa dekade terakhir telah melihat platform komputasi berkembang dari alat seukuran ruangan ke laptop dan tablet, berkembang dari telepon rumah ke ponsel, dan kedua teknologi tersebut menyatu menjadi ponsel pintar yang lebih mampu daripada komputer yang memandu pendaratan pertama di bulan. Ponsel pintar ini telah menggantikan sebagian atau seluruh telepon rumah, laptop, televisi, radio, perekam/pemutar video, perekam/pemutar audio, kamera, koran/majalah, jam tangan, jam, dompet, kunci, kalkulator, buku catatan, peta, kompas, dan lampu senter, di antara alat-alat kehidupan sehari-hari lainnya. [7]

Teknologi adalah suatu yang tidak bisa dihindari bagi manusia di era modern, hampir semua kegiatan manusia menggunakan teknologi yang mana teknologi ini sendiri sudah memiliki kemajuan yang sangat pesat dengan menggunakan teknologi yang canggih ini manusia di era modern bisa memudahkan melakukan pekerjaan. Seperti belajar, belanja dan sebagainya. Di era globalisasi ini teknologi telah menjadi nilai dan tanda kemajuan suatu negara negara bisa dikatakan negara maju apabila mampu memiliki penguasaan teknologi yang tinggi atau canggih. Manusia ini sendiri sudah banyak menikmati manfaat-manfaat yang dihasilkan teknologi yang mana teknologi ini sendiri telah memudahkan para penggunanya. Dengan berkembangnya teknologi pada era modern ini kita dituntut untuk menguasai teknologi, masyarakat pada saat ini sudah mengadakan yang namanya teknologi dalam segala sesuatu, dengan berkembangnya teknologi yang pesat sehingga cukup sulit untuk kita mengontrolnya. [8] Tidak sedikit orang yang percaya bahwa melakukan aktivitas digital lebih bermanfaat bagi diri mereka dan kehidupan mereka daripada aktivitas di dunia nyata. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa banyak orang saat ini lebih suka melakukan aktivitas di dunia digital daripada di dunia nyata [9]

Teknologi ini sendiri mencakup berbagai alat, mesin, perangkat, dan metode yang dibuat untuk memecahkan masalah, meningkatkan efisiensi, dan menyelesaikan tugas tertentu. Bidang-bidang seperti pertanian, industri, komunikasi, transportasi, dan kesehatan semuanya mengalami perkembangan teknologi yang luar biasa seiring dengan perkembangan manusia.

Teknologi tidak hanya membantu, tetapi juga mengubah budaya, ekonomi, dan sosial. Misalnya, Revolusi Industri yang terjadi pada abad ke-18 dan ke-19 mengubah cara orang bekerja. Produksi massal dengan mesin beralih dari tenaga manual, dan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain.[10] Teknologi merupakan artefak yang tidak hanya melambangkan nilai-nilai kemudahan dan kenyamanan saja namun juga berpotensi mempengaruhi asumsi dan nilai-nilai terdalam yang dianut masyarakat mengenai kehidupan dan hubungan manusia. Dengan demikian, hal ini memediasi realitas pribadi, sosial dan organisasi kita, mendorong kita untuk hidup di dunia ganda [11]

Sebagaimana diketahui, teknologi mencakup segala hal yang berfungsi sebagai alat untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia. Generasi Z lahir pada masa ketika teknologi telah berkembang pesat, dengan perangkat digital yang mudah dijangkau dan diakses. Oleh karena itu, generasi ini memiliki pengetahuan yang baik tentang teknologi informasi. Mereka dengan cepat mempelajari dan menguasai penggunaan berbagai perangkat digital, seperti laptop, smartphone, tablet, dan lain sebagainya.[12].

II. METODE PENELITIAN

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu studi literatur. Metode deskriptif kualitatif ini mempelajari fenomena yang ada dan mendeskripsikan aspek- aspek yang berkaitan dengan fenomena yang kita amati. Pada dasarnya pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu dengan situasi dan hubungan yang ada. Pendekatan kualitatif ini tidak memerlukan hipotesis, sehingga peneliti tidak perlu merumuskan hipotesis, tetapi berdasarkan dari bukti-bukti kualitatif. [13]. Data yang dikumpulkan terutama terdiri dari data sekunder, yang mencakup hasil penelitian dari artikel, sumber pustaka, dan dokumen yang berkaitan dengan pengaruh teknologi terhadap gaya hidup generasi Z. Sebagai langkah awal yang penting dalam menyusun kerangka penelitian, penelusuran pustaka adalah metode yang efektif untuk menggali informasi melalui sumber-sumber perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang berkontribusi pada pengaruh gaya hidup generasi Z. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metodologinya. Proses penelitian dimulai dengan mencari sumber yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dari literatur dikumpulkan secara sistematis. Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah mengompilasi, mengkaji, menganalisis, dan menghasilkan kesimpulan. Faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan gaya hidup generasi Z akibat teknologi diidentifikasi melalui analisis data yang teliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam gaya hidup. Yang mana dalam konteks gaya hidup, perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan yang signifikan kepada masyarakat, terutama Generasi Z. Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara hidup yang mencerminkan bagaimana seseorang mengisi waktunya, termasuk aktivitas yang dipilih dan cara mereka memanfaatkan waktu tersebut[14]

Sebagian besar masyarakat Indonesia yang menggunakan teknologi adalah generasi muda, terutama yang tergolong dalam kategori Generasi Z. Gen Z disebut juga sebagai digital native karena sejak lahir mereka hidup di dalam dunia digital itu sendiri. Gen Z adalah generasi pertama yang sejak kecil sudah mengenal teknologi. [15] Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan Generasi Z sangat bergantung pada perangkat digital, seperti smartphone, komputer, dan berbagai aplikasi berbasis internet. Mereka terbiasa dengan segala informasi yang dapat diakses dalam hitungan detik, sehingga teknologi menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan profesional mereka[16]

Sebagian besar aktivitas yang dijalani oleh Generasi Z umumnya berhubungan dengan dunia digital. Kemajuan teknologi memungkinkan mereka untuk melakukan banyak tugas sekaligus (multitasking) dengan lebih efisien dibandingkan generasi sebelumnya. Dampaknya, hal ini turut membentuk kepribadian dan karakteristik mereka [17]

Salah satu pengaruh utama teknologi pada gaya hidup Generasi Z adalah cara mereka berkomunikasi. Media sosial menjadi platform utama bagi mereka untuk berinteraksi menggunakan media sosial oleh Generasi Z mempermudah mereka dalam membangun jaringan sosial dan profesional, serta mengakses informasi secara real-time. Selain itu, teknologi juga memengaruhi cara mereka bekerja dan belajar. Generasi Z lebih memilih untuk bekerja secara fleksibel, dengan menggunakan berbagai aplikasi kolaborasi dan platform online untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mereka cenderung lebih memilih pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk berinovasi dan bekerja secara mandiri. [18]

Dalam dunia pendidikan teknologi sangat berpengaruh terhadap gaya pembelajaran, baik secara pengajaran di sekolah ataupun pembelajaran mandiri di luar sekolah. Terlebih lagi setelah adanya pandemic covid-19 banyak pembelajaran metode daring diterapkan dan berkelanjutan yang memanfaatkan software seperti Google Classroom, Zoom, Microsoft Teams, dan Learning Management System (LMS), kegiatan belajar-mengajar tetap dapat berlangsung meskipun tanpa kehadiran fisik di ruang kelas. Pembelajaran pun dapat lebih mudah dipahami karena pengajar dapat memberikan visualisasi lewat pengaplikasian perangkat digital. Muncul juga konsep pembelajaran mandiri (self-directed learning) dimana Generasi Z cenderung menggunakan platform digital seperti Youtube, Google Scholar, e-learning, TikTok, dan media sosial edukatif lainnya. Tentunya

dampak positif penggunaan teknologi dari aspek pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan Generasi Z dan seluruh masyarakat pengguna teknologi karena ilmu pengetahuan dapat diakses dari manapun dan kapanpun.

Tak jarang pula Generasi Z memanfaatkan teknologi untuk kewirausahaan digital seperti bisnis online, content creator, freelancing. Dalam aspek ekonomi muncul konsep gig economy di mana pekerjaan bersifat fleksibel dan berbasis platform digital seperti Shopee, Tokopedia, Gojek, Grab, dan lain lain. Namun disisi lain muncul kebiasaan konsumerisme, Generasi Z memiliki gaya hidup hedonisme juga membeli barang dan jasa secara berlebihan tidak sesuai dengan kebutuhan hanya sekedar untuk memenuhi keinginan, atau status sosial. Gaya hidup konsumerisme dan hedonism juga dipengaruhi karena Generasi Z suka sekali mengikuti tren yang sedang ramai atau sekedar *FOMO*(*Fear of Missing Out*).

Generasi Z, yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi informasi, telah dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital. Dengan munculnya internet dan media sosial, fenomena baru yang disebut budaya populer digital telah muncul, berkembang, dan menyebar melalui ruang digital. Dalam situasi ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk identitas, ekspresi diri, dan gaya hidup bagi generasi muda. Generasi Z biasanya menggunakan teknologi untuk membuat citra diri dan mengekspresikan kepribadian mereka melalui platform online seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter. Media membawa budaya berbagai momen, tren mode, musik, makanan, dan gaya berbicara, yang sering kali diubah secara cepat oleh komunitas online di seluruh dunia. Fenomena ini menghasilkan identitas budaya global yang dicirikan oleh kreativitas, keterbukaan, dan kecepatan dalam mengikuti perubahan. Dalam kasus ini, teknologi berfungsi sebagai penghubung yang menyatukan Gen Z dari berbagai latar belakang budaya ke dalam komunitas digital yang berbagi minat dan gaya hidup.

Generasi muda perlu diberdayakan melalui pendidikan berbasis digital yang dapat memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya Indonesia dengan cara yang lebih modern dan relevan. Pendidikan digital berbasis seni dan budaya, yang dilakukan melalui media sosial dapat membantu generasi muda memahami keragaman budaya Indonesia dan pelestariannya. Sebagai contoh adalah Kampanye #BerkainGembira yang dicetuskan oleh sebuah paguyuban seni bernama Swara Gembira, yang isinya memperlihatkan salah satu warisan budaya Indonesia yaitu, budaya berkain. Kampanye #BerkainGembira memanfaatkan penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dalam pelaksanaannya Kampanye #BerkainGembira terbukti membawa pengaruh positif dalam membangun kesadaran generasi Z akan budaya berkain. [19]

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia adalah pengaruh globalisasi yang membawa masuk budaya asing, yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat

mengancam keberadaan budaya lokal, karena budaya dominan dapat menggeser nilai-nilai dan tradisi yang telah ada. [20]

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Pendidikan yang adaptif, kebijakan yang transparan, dan promosi budaya lokal yang kreatif melalui teknologi dan media sosial adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk menumbuhkan dan memperkuat nasionalisme di kalangan Generasi Z. [21]

Selain itu, terlalu banyak paparan teknologi juga dapat memicu masalah kesehatan mental dan fisik. [22] Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi ini sangat mempermudah dalam segala hal. Namun, kemunculan globalisasi ini juga menimbulkan tantangan bagi generasi Z, seperti homogenitas budaya, menurunnya interaksi sosial, serta tekanan sosial dan kesehatan mental. [23].

IV. KESIMPULAN

Berbagai aspek kehidupan manusia telah diubah secara signifikan oleh kemajuan teknologi digital di era modern, terutama bagi Generasi Z, yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang paling dekat dengan dunia digital, dan hampir setiap hari mereka menggunakan teknologi seperti smartphone, internet, dan media sosial.

Ada banyak cara teknologi memengaruhi gaya hidup Gen Z, termasuk sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, dan psikologi. Teknologi telah mengubah cara orang berkomunikasi dan bersosialisasi secara luas, cepat, dan tidak terbatas waktu dan ruang. Komunitas digital yang sangat dinamis terbentuk dari interaksi sosial yang sebelumnya terjadi secara langsung di ruang virtual. Sistem pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel dan interaktif telah dibuat oleh teknologi di bidang

pendidikan, terutama karena pandemi COVID-19 mempercepat pergeseran ke pembelajaran daring.

Sementara itu, Generasi Z memiliki kesempatan baru untuk berkarya dan berwirausaha dalam dunia digital, seperti menjadi pencipta konten, marketer digital, hingga pemilik bisnis online. Ini terjadi dalam bidang ekonomi dan pekerjaan. Dalam hal budaya dan gaya hidup, teknologi menghasilkan fenomena budaya populer digital (budaya pop digital), yang membentuk identitas global Gen Z. Generasi ini mengadopsi gaya hidup, musik, bahasa, dan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh arus informasi yang cepat di media sosial. Ini menunjukkan Gen Z sebagai generasi yang fleksibel, kreatif, dan inovatif.

Namun demikian, kemajuan teknologi juga membawa masalah. Sangat penting untuk memperhatikan masalah berikut: ketergantungan pada perangkat digital, penurunan kualitas interaksi sosial langsung, penyebaran informasi palsu (hoaks), dan kehilangan privasi digital. Selain itu, tanpa kesadaran kritis dan literasi digital yang baik, arus budaya global dapat menghancurkan kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, Generasi Z harus menggunakan teknologi secara bijak, kreatif, dan produktif untuk memaksimalkan manfaatnya tanpa mengabaikan efek negatifnya.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa teknologi memengaruhi gaya hidup Generasi Z dengan cara yang berbeda. Di satu sisi, itu membantu Anda belajar lebih banyak, bekerja lebih efisien, dan melihat lebih banyak peluang; namun, itu juga menimbulkan masalah untuk menjaga keseimbangan sosial, budaya, dan emosional. Generasi Z diharapkan menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab, bukan hanya konsumen informasi. Mereka juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menggunakan teknologi untuk menciptakan inovasi, memperkuat nilai budaya, dan menciptakan kehidupan yang lebih bermakna di era internet.

V. REFERENSI

- [1] Oustin, T. (2023). Pengaruh media sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Generasi Z pada pembelian sneakers (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Bandar Lampung). *Jurnal Ekonomika* 45, 11(1).
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/1872/1464/4793>
- [2] . Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). *Dinamika perilaku Gen Z sebagai generasi internet*. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 95-102.
<https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.464>
- [3] . Armayani, R. R., Tambunan, L. C., Siregar, R. M., Lubis, N. R., & Azahra, A. (2021). Analisis peran media sosial Instagram dalam meningkatkan penjualan online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8920-8928. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2400>
- [4] . Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Asshidiqi, M. R. A., Ilham, M. A., Nureli, O. I. A., Hesda, N., & Fayyedh, F. A. (2023). *Pengaruh dunia IT terhadap perilaku remaja generasi Z*. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Retrieved from <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- [5] . Harsen, N.S. & Tampomuri, R. 2024. Generasi Z dan Tantangan Etika Digital Dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Communitarian*, 6(1).
- [6] . Baharizqi, S. L., Muhtar, T., Herlambang, Y. T., & Nur Fahrozy, F. P. (2023). Kompetensi Pedagogik Di Era Society 5.0: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 259.
<https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i2.46286>
- [7] . Lyons, G., Mokhtarian, P., Dijst, M., & Böcker, L. (2018). The dynamics of urban metabolism in the face of digitalization and changing lifestyles: Understanding and influencing our cities. *Resources, Conservation and Recycling*, 132(July), 246-257.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.07.032>

- [8] . Tamimi, F., & Munawaroh, S. (2024). *Teknologi sebagai kegiatan manusia dalam era modern kehidupan masyarakat*. **Saturnus: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi**, 2(3), 66–74. <https://doi.org/10.61132/saturnus.v2i3.157>
- [9] . Herlambang, Y. T., & Abidin, Y. (2023). Pendidikan indonesia dalam menyongsong dunia metaverse : Telaah filosofis semesta digital dalam perspektif pedagogik futuristik. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1630–1640. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.3371>
- [10] . Tripathi, S., & Bajpai, A. (2021). Living in today's world: Reflections on the interactions between technology and human relational patterns. *Technology in Society*, 67(July), 101706. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101706>
- [11] . Ramadhani, O., & Khoirunisa. (2025). *Generasi Z dan Teknologi: Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital*. **Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial**, 3(1), 323–331. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- [12] . Rusandi, M. R. (2022). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus
- [13] . Ananda, D., Muftiyanto, T. N., & Suyatno, A. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap peningkatan gaya konsumtif di kalangan Generasi Z Kota Solo. *Jurnal Strategi Bisnis Teknologi*, 1(3). <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUSBIT/article/view/286>
- [14] . Karuni, N.P.P., Cahyani, N.P.E., Jayadhi Narayana, G.A.A.D., 2023. Upaya Pelestarian Budaya Asli Indonesia Melalui Fenomena FOMO Generasi Z di Media Sosial TikTok Menuju Indonesia Emas, *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 3
- [15] . Subowo, A. T. (2021). Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 379–395. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>
- [16] . Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan kesiapannya dalam menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59-72. <https://ejournal.upnvj.ac.id/asrj/article/view/5812>
- [17] . Hardani, S. (2020). Pengaruh teknologi terhadap komunikasi Generasi Z. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 121-134. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v1i3.31>
- [18] . Santiyuda, P.C., Purnawan, N.L.R. and Gelgel, N.M.R.A., 2023. Kampanye# Berkaingembira Dalam Membangun Kesadaran Generasi Z Akan Budaya Berkain. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(1), pp.1- 12.
- [19] Sari, R. (2022). Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(1), 34-50.
- [20] . Oustin, T. (2023). Pengaruh media sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Generasi Z pada pembelian sneakers (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Bandar Lampung). *Jurnal Ekonomika45*, 11(1). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/1872/1464/4793>
- [21] . Kurniawaty, J.B. and Widayatmo, S., 2024. Nasionalisme Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Z Indonesia. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(2), pp.42-50.
- [22] . Sari, R. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 123-135.
- [23] . Salsabila, F.L., Widiyanarti, T., Ashari, S.D., Zahra, T. and Fadhilah, S.A., 2024. Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z, *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), pp. 1-13.